

Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Masyarakat

Azisah Nurul Fadila

Fakultas Kesehatan Universitas Mega Buana Palopo

azisah_nf@gmail.com

**corresponding author*

Abstrak

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan perilaku sehat yang mudah, murah namun efektif secara klinis dapat mencegah penyebaran penyakit menular seperti diare dan ISPA. Penyakit-penyakit tersebut merupakan penyakit yang sering kita jumpai di masyarakat yang sebenarnya dapat kita cegah dengan membiasakan perilaku hidup bersih (cuci tangan pakai sabun). Namun meskipun sudah diketahui efek baiknya dalam menjaga kesehatan, masyarakat belum sepenuhnya memahami dan menerapkan CTPS ini dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada masyarakat di Dusun Lalangkoli Kec. Kamanre Kab. Luwu tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan desain penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini yaitu Ibu rumah tangga sebanyak 88 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuesioner. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan program statistic (spss). Analisis data mencakup analisis univariat dengan mencari distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan uji chi square dengan tingkat kemaknaan (0,05). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan nilai ($p=,049$) serta sikap dengan nilai ($p=,002$) sedangkan motivasi dengan nilai ($p=0,010$) terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun.

Kata kunci: perilaku, cuci tangan pakai sabun, pengetahuan, sikap, motivasi

Abstract

Handwashing with soap (CTPS) is a healthy behavior that is easy, cheap but clinically effective in preventing the spread of infectious diseases such as diarrhea and ARI. These diseases are diseases that we often encounter in society which we can actually prevent by practicing clean living (washing hands with soap). However, even though it is known for its good effects in maintaining health, the community does not fully understand and apply CTPS in their daily lives. The purpose of this study was to determine the factors associated with the behavior of washing hands with soap in the community in Lalangkoli Hamlet, Kec. Kamanre Kab. Luwu in 2021. This research is an analytical research using a cross sectional research design. The population in this study is housewives as many as 88 respondents. Sampling in this study using total sampling. Data collection used an instrument in the form of a questionnaire. The data that has been collected is then processed and analyzed using a statistical program (SPSS). Data analysis included univariate analysis by looking for frequency distributions and bivariate analysis using the chi square test with a significance level (0.05). The results of this study showed that there was a relationship between knowledge and values ($p=.049$) and attitudes and values ($p=.002$) while motivation with a value ($p = 0.010$) on the behavior of washing hands with soap.

Keywords: behavior, washing hands with soap, knowledge, attitude, motivation

PENDAHULUAN

Cuci tangan pakai sabun sudah dianggap sebagai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan kini menjadi perhatian global, karena kurangnya cuci tangan tidak hanya terjadi di negara



berkembang tetapi juga terjadi di negara maju sebagian besar masyarakat masih lupa melakukan perilaku cuci tangan pakai sabun (Suafni, 2017). Mencuci tangan adalah penghilangan kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua tangan dengan sabun dan air mengalir (Kusmiyanti, 2010). Mencuci tangan pakai sabun bertujuan untuk memutus rantai bakteri dan diketahui dapat mencegah penyakit. Oleh karena itu, secara umum tangan merupakan vektor yang menularkan bakteri dan mengakibatkan patogen ditularkan dari satu orang ke orang lain melalui kontak langsung maupun tidak langsung (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu pilar sanitasi total berbasis masyarakat sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 852/SK/Menkes/IX 2008. Upaya Penurunan Angka Kematian Balita dan Pencegahan Penyakit Yang Dapat Mempengaruhi Kualitas hidup manusia, PBB, dan organisasi lain merencanakan kampanye global yang disebut Hari Cuci Tangan Pakai Sabun (HCTPS) pada 15 Oktober. (Rajagukguk et al., 2020). Berdasarkan data perkembangan dari waktu ke waktu, proporsi masyarakat yang cuci tangan pakai sabun dan air pada tahun 2018 sebesar 67%, tahun 2019 sebanyak 70%, dan tahun 2020 sebanyak 71%. Pada tahun 2020, (670 juta) orang akan tertular penyakit menular seperti diare dan ISPA karena tidak mencuci tangan pakai sabun. Pada tahun 2020, sebelum pandemi, ada 78% orang Amerika yang mencuci tangan dengan sabun dan pada tahun 2021, penduduk Amerika mundur dari kebiasaan mencuci tangan pakai sabun karena pandemi telah berlalu menurut Healthy Handwashing Survei yang adapun yang tidak melakukan cuci tangan 6-15 kali/hari terdapat (57%) (Bradley Corporation, 2021).

Hasil data dari proporsi rumah tangga yang tidak mencuci tangan dengan sabun di Indonesia pada tahun 2018 terdapat (78,87%), tahun 2019 terjadi penurunan menjadi (76,07%), dan pada tahun 2020 terdapat (67%) masyarakat belum mencuci tangan pakai sabun dalam 24 jam terakhir (PPAS & USAID, 2020). Selanjutnya hasil data proporsi rumah tangga yang tidak cuci tangan pakai sabun pada Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi proporsi Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki perilaku cuci tangan dan penggunaan sabun pada penduduk berusia > 10 tahun, padat terdapat (50,15%), tahun 2019 (85,34%) dan tahun 2020 terdapat peningkatan sebesar (88,71%) (Badan Pusat Statistik, 2020).

Hasil data survei yang dilakukan oleh Puskesmas Kamanre Kec. Kamanre Kab. Luwu tentang indikator cuci tangan pakai sabun di masyarakat dengan jumlah 2,919 KK dari 8 desa. Pada tahun 2017 terdapat 1,909 jiwa yang mencuci tangan pakai sabun dan 1,010 jiwa tidak mencuci tangan pakai sabun, tahun 2018 terdapat 2,068 jiwa yang cuci tangan pakai sabun dan 851 orang tidak cuci tangan, sedangkan tahun 2019 ada peningkatan menjadi 2,240 jiwa yang mencuci tangan, dan yang tidak mencuci tangan terdapat 679 jiwa, dan tahun 2020 terdapat 2,445 jiwa yang mencuci tangan pakai sabun, dan yang tidak mencuci tangan 478 jiwa. namun dari beberapa desa lainnya di dapatkan bahwa di desa Libukang Kec. Kamanre Kab. Luwu masih tinggi kejadian warga yang tidak mencuci tangan pakai sabun (Puskesmas Kamanre, 2020).

Berdasarkan hasil survei awal pada bulan agustus 2021 pada masyarakat yang telah dilakukan penelitian di Dusun Lalangkoli Desa Libukang dengan jumlah 88 KK. Peneliti mewawancarai sebagian masyarakat yang ada di Dusun Lalangkoli sebanyak 10 orang dan terdapat 7 orang yang belum menerapkan cuci tangan pakai sabun dan peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat sebelum dan sesudah makan hanya mencuci tangan dengan air dan tidak

menggunakan sabun, dan orang yang membersihkan lingkungan, berolahraga, dan memegang hewan peliharaannya tidak menggunakan sabun. Bahkan ada orang yang hanya mencuci tangan dengan air tanpa sabun setelah buang air besar.

Permasalahan cuci tangan pakai sabun yang sering terjadi disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan diri, karena masih ada masyarakat yang mengabaikan cuci tangan pakai sabun maka tidak heran jika masih ada beberapa penyakit yang timbul akibat tidak cuci tangan pakai sabun yang disebabkan oleh bakteri dan virus dan menyebarkan atau menularkan bakteri. Lainnya (Hasanah & Mahardika, 2020).

Perilaku CTPS yang rendah dapat menyebabkan penyakit menular. Penyakit yang umumnya terkait dengan tangan yang tidak bersih antara lain ISPA dan diare. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan ibu rumah tangga tentang penggunaan CTPS, yang membuat anak dan keluarganya rentan terhadap penyakit menular. (Risnawaty, 2017). Berdasarkan data di Indonesia jumlah angka diare (2020) tercatat 44,4% dan penyebab kematian terbanyak di Indonesia salah satunya adalah penyakit diare (Kemenkes Republik Indonesia, 2021). Sedangkan yang ada di wilayah kerja PKM kamanre tahun 2020 tercatat 526 kasus yang terkena penyakit infeksi diare (Puskesmas Kamanre, 2020). Orang tua menganggap penyakit infeksi seperti diare, ispa, flu, batuk dan sebagainya itu hal yang biasa, namun menurut WHO diare diare membunuh 2.000 anak per tahun. Salah satu cara untuk mencegah merebaknya penyakit ini adalah dengan mencuci tangan dengan sabun. Mencuci tangan pakai sabun di bawah air mengalir terbukti mengurangi risiko diare hingga 50%. Menerapkan CTPS pada keluarga dapat mengurangi prevalensi penyakit (Kusbiantoro, 2017).

Dimasyarakat (ibu rumah tangga) berperan penting dalam pencegahan penyakit, sehingga pengetahuan dan kapasitas yang terbatas dapat menyebabkan penyakit bagi anak dan keluarga. Dengan meningkatkan pengetahuan, sikap dan motivasi ibu rumah tangga tentang pencegahan dan penularan penyakit serta penularan penyakit menular kepada anak dan keluarga, penyakit dapat dicegah dengan melakukan tindakan untuk menjaga kesehatan keluarga (Suafni, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Solikah & Sukesni, 2019) SD Negeri Tridadi, Sleman, Diy dengan judul “hubungan tingkat pengetahuan, sikap, dan motivasi dengan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa SD Negeri Tridadi, Sleman, Diy” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan motivasi dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN Tridadi, Sleman, Diy.

Selanjutnya hasil penelitian (Lestari, 2019) di RW III Kelurahan Pegirian Kecamatan Semampir Surabaya dengan judul “hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku cuci tangan pada masyarakat kelurahan pegirian”. hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan cuci tangan pada masyarakat. Kemudian hasil penelitian (Effendi et al., 2019) di SD Negeri 08 Lubuk Linggau tentang “faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun pada siswa di SD Negeri 08 Lubuk Linggau”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun dan tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku cuci tangan pakai sabun. Tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan motivasi dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada masyarakat di Desa Libukang Kec.Kamanre Kab.Luwu tahun 2021.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain cross-sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga Dusun Lalangkoli Kec. Kamanre Kab. Luwu sebanyak 88 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Pengumpulan data menggunakan instrument berupa kuesioner. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan program statistic (spss). Analisis data mencakup analisis univariat dengan mencari distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan uji chi square dengan tingkat kemaknaan (0,05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Masyarakat Dusun Lalangkoli Kec. Kamanre Kab. Luwu Tahun 2021 (n=88)

Pengetahuan	Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun						P value
	Baik		Kurang		Total		
	f	%	F	%	f	%	
Baik	11	42,3	15	57,7	26	100	0,049
Kurang	12	19,4	50	80,9	62	100	

Tabel 1 menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang menyatakan pengetahuan baik sebanyak 26 (100%) orang diantaranya terdapat 11 (42,3%) orang yang berpengetahuan baik dan 15 (57,7%) orang yang berpengetahuan kurang. Sedangkan ibu rumah tangga yang menyatakan pengetahuan kurang 62 (100%) orang diantaranya terdapat 12 (19,4%). Orang yang berpengetahuan baik dan 50 (80,9%) orang yang berpengetahuan kurang. Hasil analisis diperoleh nilai $p=0,049 < \alpha =0,05$, berarti H_0 diterima sehingga ada hubungan pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartika et al. (2019) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar negeri sambiroto 01 kota semarang, bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun dan penelitian ini sejalan pula dengan penelitian (Fatih, 2018). Hubungan pengetahuan dengan perilaku cuci tangan siswa di sekolah dasar negeri kota bandung yang menunjukkan variabel pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun.

Pengetahuan masyarakat tentang cuci tangan pakai sabun yang baik dipengaruhi oleh seberapa banyak informasi yang diperoleh masyarakat tentang dampak dan tata cara melakukan cuci tangan pakai sabun yang baik agar terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh bakteri dan virus. Dimana sebagian besar masyarakat di Desa Libukang Kec. Kamanre Kab. Luwu kurang mendapatkan informasi baik itu berupa penyuluhan maupun sosialisasi mengenai dampak serta tata cara melakukan cuci tangan pakai sabun baik dari segi sarana cuci tangan.

Berdasarkan hasil observasi serta membagikan kuesioner ke masyarakat yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa masih banyak masyarakat yang belum menerapkan perilaku cuci tangan pakai sabun, hal tersebut terjadi karena kurang informasi yang didapatkan, serta ada masyarakat tidak mencuci tangan setelah buang air besar karena tidak tersedianya sabun pada saat itu bahkan ada masyarakat yang malas menerapkan perilaku cuci tangan pakai sabun saat tangan tidak benar-benar kotor. Selain itu yang tidak menerapkan perilaku cuci tangan pakai sabun akan mudah menimbulkan penyakit seperti diare dan ISPA sehingga bakteri dan virus penyebab penyakit tersebut berkembang dan dapat menular dari tangan ke tangan yang dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya kasus diare dan ISPA dimasyarakat.

Tabel 2. Hubungan Sikap dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Masyarakat Dusun Lalangkoli Kec. Kamanre Kab. Luwu Tahun 2021 (n=88)

Sikap	Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun						P value
	Baik		Kurang		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	14	48,3	15	51,7	29	100	0,002
Kurang	9	15,3	50	84,7	59	100	

Tabel 2 menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang menyatakan sikap baik sebanyak 29 (100%) orang diantaranya terdapat 14 (48,3%) orang yang bersikap baik dan 15 (51,7%) orang yang bersikap kurang. Sedangkan ibu rumah tangga yang menyatakan sikap kurang 59 (100%) orang diantaranya terdapat 9 (16,4%) orang yang bersikap baik dan 50 (84,7%) orang yang bersikap kurang. Hasil analisis diperoleh nilai $p = 0,002 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima sehingga ada hubungan sikap dengan perilaku cuci tangan pakai sabun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fajar & Misnaniarti (2017), tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada masyarakat di desa senuro timur bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku cuci tangan pakai sabun dan penelitian ini sejalan pula dengan penelitian (Tampara & Boky, 2018) tentang hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan mencuci tangan dengan kejadian diare pada Siswa SDN Peta Kabupaten Kepulauan Sangihe yang menunjukkan variabel sikap berpengaruh signifikan terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun, dan juga sejalan dengan penelitian (Utami & Rezal, 2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku cuci tangan pakai sabun di SDIT Al Qalam Kendari.

Sikap masyarakat tentang cuci tangan pakai sabun yang baik dipengaruhi oleh seberapa baik dan didukung oleh pengetahuan yang baik akan menghasilkan sikap yang baik seperti sikap bertanggung jawab atas apa yang telah diyakini agar terhindar dari penyakit yang diakibatkan oleh virus dan bakteri. Namun sebagian besar masyarakat di Desa Libukang Kec. Kamanre Kab. Luwu kurang menerapkan sikap tentang apa yang sudah diyakini baik itu berupa dampak serta

langkah-langkah melakukan cuci tangan pakai sabun dapat dilihat baik dari segi waktu penting cuci tangan.

Berdasarkan hasil observasi serta membagikan kuesioner ke masyarakat yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa masih banyak masyarakat yang belum menerapkan perilaku cuci tangan pakai sabun, hal tersebut terjadi karena kurang kesadaran sikap masyarakat tentang cuci tangan pakai sabun, bahkan ada masyarakat yang malas atau melupakan perilaku cuci tangan pakai sabun. Perilaku cuci tangan pakai sabun ketika tidak diterapkan akan mudah menimbulkan penyakit seperti diare dan ISPA sehingga bakteri dan virus penyebab penyakit tersebut berkembang dan dapat menular dari tangan ke tangan yang dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya kasus diare dan ISPA di masyarakat.

Tabel 3. Hubungan Motivasi dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Masyarakat Dusun Lalangkoli Kec. Kamanre Kab. Luwu Tahun 2021 (n=88)

Motivasi	Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun						P value
	Baik		Kurang		Total		
	F	%	F	%	f	%	
Baik	14	43,8	18	56,2	32	100	0,010
Kurang	9	16,1	47	83,9	56	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang menyatakan motivasi baik sebanyak 32 (100%) orang diantaranya terdapat 14 (43,8%) orang yang memiliki motivasi baik dan 18 (52,2%) orang yang memiliki motivasi kurang. Sedangkan ibu rumah tangga yang menyatakan motivasi kurang 56 (100%) orang diantaranya terdapat 9 (16,1%) orang yang memiliki motivasi baik dan 47 (83,9%) orang yang memiliki motivasi kurang. Hasil analisis diperoleh nilai $p = 0,010 < \alpha = 0,05$, berarti H_0 diterima sehingga ada hubungan motivasi dengan perilaku cuci tangan pakai sabun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Solikah & Sukesni (2019) bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan perilaku cuci tangan pakai sabun dan penelitian ini sejalan pula dengan penelitian (P. Handayani et al., 2019) yang menunjukkan variabel motivasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun dan juga penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sani & Pratiwi, 2017) yang menunjukkan hubungan antara motivasi dengan tingkat kepatuhan dalam melakukan 6 langkah cuci tangan pakai sabun.

Berdasarkan hasil observasi serta membagikan kuesioner ke masyarakat yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa masih banyak masyarakat yang belum menerapkan perilaku cuci tangan pakai sabun, hal tersebut terjadi karena kurang motivasi masyarakat tentang cuci tangan pakai sabun, bahkan ada masyarakat yang malas atau melupakan perilaku cuci tangan pakai sabun.

Hal ini dikarenakan masyarakat kurang mendapatkan sosialisasi mengenai waktu penting melakukan cuci tangan pakai sabun sehingga mereka tidak menerapkan perilaku cuci tangan pakai sabun saat melakukan aktivitas seperti sebelum makan, sesudah buang air kecil dan besar, setelah memegang hewan peliharaan, serta setelah membuang sampah. Selain itu perilaku cuci tangan pakai sabun ketika tidak diterapkan akan mudah menimbulkan penyakit seperti diare dan ISPA sehingga bakteri dan virus penyebab penyakit tersebut berkembang dan

dapat menular dari tangan ke tangan yang dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya kasus diare dan ISPA dimasyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada masyarakat. Terdapat hubungan sikap dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada masyarakat Terdapat hubungan motivasi dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada masyarakat. Perlu adanya suatu upaya evaluasi dan monitoring secara berkala dalam setiap program kegiatan cuci tangan pakai sabun untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bradley Corporation. (2021). Healthy Handwashing Survey. Bradley Corporation. <https://Www.Bradleycorp.Com/Handwashing>.
- Dewi, P. Y. A. (2017). Pengaruh Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Pada Anak Sekolah Dasar Di Sdn Mangge 2 Desa Mangge Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2017. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Effendi, S. U., Aprianti, R., & Futubela, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Pada Siswa Di Sd Negeri 08 Lubuk Linggau. *Journal Of Nursing And Public Health*, 7(2), 62–71. <https://doi.org/10.37676/Jnph.V7i2.900>
- Fajar, N. A., & Misnaniarti. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Masyarakat Di Desa Senuro Timur. *Jurnal Pembangunan Manusia*, 5(1), 1–7.
- Fatih, H. Al. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan Bsi*, 5(1), 18–23.
- Handayani, F. S., Kurniawati, E., & Subakir. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Di Desa Sebapo Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2020.
- Handayani, P., Suarjana, I. K., & Listyawati, R. (2019). Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Cuci Tangan Di Ruang Rawat Inap Rsu Surya Husadha Denpasar. *Are. Ehj. Biamtb*, 6 No.1:9-(25273620), 9–17.
- Handoyo, E., Astuti, T. M. P., Iswari, R., Alimi, Y., & Mustofa, M. S. (2015). Studi Masyarakat Indonesia. In *Studi Masyarakat Indonesia (Issue May2015)*.
- Hasanah, U., & Mahardika, D. R. (2020). Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Dini Untuk Pencegahan Transmisi Penyakit. *Jurnal Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Lppm Umj*, 1–9.
- Islamiyah, N. (2017). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Teams Game Tournament Terhadap Perilaku Cuci Tangan Siswa Kelas Vii Di Mts Madani Alauddin.
- Kartika, M., Widagdo, L., & Sugihantono, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 4(5), 339–346.

- Lestari, A. O. A. W. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pada Masyarakat Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i1.2019.1-11>
- Mawarni, Y. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Ibu-Ibu Yang Memiliki Balita Di Dukuh Merbung Kulon Dan Dukuh Merbung, Desa Merbung, Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten. Universitas Islam Indonesia.
- Murniasih, T., & Nurlaela, E. (2019). Gambaran Motivasi Dan Kebiasaan Ibu Mengajarkan Cuci Tangan Yang Benar Pada Anak Prasekolah Di Tk Aba Legokkalong Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan. *Ssrn Electronic Journal*, 10. Natsir, M. F. (2018). Pengaruh Penyuluhan Ctps Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Sdn 169 Bonto Parang Kabupaten Jenepono. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 1(2), 1–9.
- Rajagukguk, T., Sinaga, A. B., & Barus, E. (2020). Pkm Cuci Tangan Pakai Sabun Di Sma Swasta Muhammadiyah-2 Medan Tahun 2020. 1(2), 184–190. Risnawaty, G. (2017). Faktor Determinan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Masyarakat Di Tanah Kalikedinding. *Jurnal Promkes*, 4(1), 70. <https://doi.org/10.20473/jpk.v4.i1.2016.70-81>
- Sani, F. N., & Pratiwi, M. R. (2017). The Correlation Between Nurse Motivation and Fakhruddin Rissa Pratiwi D3 Nasrul. *D3 Keperawatan*, 14.
- Sianipar, E. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Mahasiswa Universitas Jambi Selama Pandemi Covid-19. Universitas Jambi.
- Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Mahasiswa Universitas Jambi Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(2), 55–62.
- Solikah, T., & Sukesi, T. W. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Tridadi, Sleman, Diy. *Kesehatan Masyarakat*, 1–15. <http://eprints.uad.ac.id/14928/>
- Suafni. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Guru Paud Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Tahun 2017. 1–81.
- Suprpto, R., Hayati, M., Nurbaity, S., Anggraeni, F., Haritsatama, S., Sadida, T.Q., Firoh, A., & Pratama, F. A. (2020). Pembiasaan Cuci Tangan Yang Baik Dan Benar Pada Siswa Taman Kanak-Kanak (Tk) Di Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 2(2), 139.
- Tampara, J. M. B. H. R., & Boky, K. H. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Mencuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Siswa Sdn Peta Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Kesmas*, 6(3), 1–10.
- Utami, N. F., & Rezal, L. D. F. (2018). Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Strategi Pemberdayaan Guru Melalui Tahap Adaptasi, Inovasi, Dan Mandiri Pada Siswa Kelas Iv Di Sdit Al Qalam Kota Kendari Tahun 2017. *Jimkesmas Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 1–10.
- Who, & Unicef. (2020). Progress Over Time For Indicator 6.2.1b Proportion Of Population Using A Hand-Washing Facility With Soap And Water (%). United Nations. <https://www.sdg6data.org/indicator/6.2.1b>
- Zurianti, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa-Siswi Smp Negeri 3 Balohan Kecamatan Sukajaya Kabupaten Kota Sabang. *Kesehatan Masyarakat*, 9(May), 6.